



## Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Dan *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT. Merck Indonesia, Tbk

Alifiana Ayu Sakinah<sup>1</sup>, Puji Muniarty<sup>2</sup>, Aris Munandar<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: [alifianaayusakinah.stiebima21@gmail.com](mailto:alifianaayusakinah.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>

Alamat: Jln. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima

Korespondensi penulis: [alifianaayusakinah.stiebima21@gmail.com](mailto:alifianaayusakinah.stiebima21@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the impact of PT Merck Indonesia, Tbk's debt-to-asset and long-term debt-to-equity ratios on stock prices from 2014 to 2023. This study makes use of secondary data collected from the following sources: the official website of the firm (<https://www.merckgroup.com>) and the annual financial statement (<https://www.investing.com>). Using SPSS version 24, the research utilizes a variety of statistical procedures to analyze the data. These methods include hypothesis testing, multiple linear regression analysis, and classical assumption tests. According to the results, long-term debt to equity ratios considerably affect stock prices, whereas debt to asset ratios have no effect at all. On top of that, PT Merck Indonesia, Tbk stock prices are heavily impacted by both ratios taken together.*

**Keywords:** *Debt to asset ratio, Long-term debt to equity ratio, Stock prices*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak rasio utang terhadap aset dan utang jangka panjang terhadap ekuitas PT Merck Indonesia, Tbk terhadap harga saham dari tahun 2014 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber-sumber berikut: situs web resmi perusahaan (<https://www.merckgroup.com>) dan laporan keuangan tahunan (<https://www.investing.com>). Dengan menggunakan SPSS versi 24, penelitian ini memanfaatkan berbagai prosedur statistik untuk menganalisis data. Metode-metode ini meliputi pengujian hipotesis, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Menurut hasil penelitian, rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas secara signifikan memengaruhi harga saham, sedangkan rasio utang terhadap aset tidak berpengaruh sama sekali. Selain itu, harga saham PT Merck Indonesia, Tbk sangat dipengaruhi oleh kedua rasio tersebut secara bersamaan.

**Kata kunci:** *Debt to asset ratio, Long-term debt to equity ratio, Harga saham*

### 1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan gambaran terstruktur mengenai keadaan finansial dan hasil kerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dengan memberikan informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan, kinerja operasinya, dan arus kas. Siapa pun yang berkepentingan dengan keberhasilan perusahaan, termasuk manajemen, mengandalkan laporan keuangan sebagai tolok ukur untuk mengukur kemajuan bisnis. Namun, laporan keuangan digunakan oleh pihak luar, seperti investor, untuk mendukung operasi investasi pasar modal.

Dalam dunia pasar modal, harga saham menjadi salah satu indikator penting untuk menilai performa serta masa depan sebuah perusahaan. Harga saham tidak hanya menunjukkan keadaan internal perusahaan, tetapi juga menjadi cerminan dari pandangan dan harapan investor mengenai nilai perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham sangat penting, baik untuk para investor, manajer keuangan, maupun para pengambil keputusan dalam perusahaan.

Harga saham adalah nilai pasar dari suatu saham yang mencerminkan nilai intrinsik perusahaan serta ekspektasi investor terhadap laba dan risiko di masa depan, (Brigham *et al.*, 2011). Pendapatan, dividen, arus kas, dan pertumbuhan merupakan empat faktor yang memengaruhi nilai saham. Penelitian ini menggunakan harga penutupan saham di pasar saham sebagai ukuran keberhasilan finansial perusahaan. Harga akhir saham yang terjadi

pada hari perdagangan tertentu sebelum pasar tutup disebut harga penutupan, menurut Hartono J (2010).

Banyak orang beranggapan bahwa struktur modal suatu perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi harga saham. Campuran saham dan utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan dan pertumbuhannya sehari-hari dikenal sebagai struktur modal. Dalam hal ini, rasio keuangan yang mencerminkan struktur modal seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) menjadi indikator penting yang dapat memengaruhi keputusan investor, Hendri (2019).

Menurut Fahmi (2015) DAR Statistik yang mengukur sejauh mana suatu bisnis bergantung pada pembiayaan utang untuk mendukung asetnya. Investor dapat menggunakan DAR untuk mengukur risiko keuangan suatu perusahaan dengan mencari tahu berapa persen asetnya yang didanai oleh utang. Semakin besar DAR, semakin banyak utang yang digunakan untuk mendanai aset perusahaan. Akibatnya, risiko keuangan perusahaan dapat meningkat dan kepercayaan investor dapat menurun, yang menyebabkan penurunan harga saham. Di sisi lain, jika rendah, berarti perusahaan membiayai asetnya menggunakan campuran ekuitas dan utang. Harga saham cenderung meningkat ketika investor memperoleh kepercayaan karena risiko keuangan yang lebih rendah.

Menurut Brigham *et al.* (2011) LTDER adalah ukuran perbandingan ketergantungan perusahaan pada pembiayaan jangka panjang yang menyoroti perbedaan antara ekuitas pemegang saham dan utang jangka panjang. LTDER adalah ukuran risiko keuangan yang melihat struktur modal perusahaan dan seberapa besar utang yang dimilikinya dibandingkan dengan ekuitasnya. Jika perusahaan memiliki LTDER yang tinggi, artinya utang jangka panjangnya jauh lebih besar daripada ekuitasnya. Jika rendah, artinya perusahaan menempatkan lebih sedikit uang pada risiko dengan menggunakan sumber dayanya sendiri daripada mengambil pinjaman untuk jangka panjang.

PT Merck Indonesia Tbk merupakan perusahaan farmasi yang bergerak di bidang perdagangan, ekspor-impor, dan pembuatan obat-obatan. Perusahaan ini merupakan perusahaan publik di Indonesia. Tahun 1975 merupakan tahun pertama PT Merck Indonesia Tbk melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sejak saat itu, saham perusahaan ini telah diperdagangkan secara terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Baik investor maupun pelanggan di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan PT Merck Indonesia Tbk, perusahaan farmasi.

**Tabel 1. Laporan Keuangan PT. Merck Indonesia Tbk Periode Tahun 2014-2023  
(dinyatakan dalam Ribuan Rupiah)**

Tahun	Total Aset (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	Total Hutang (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Harga Saham (dalam Rupiah Penuh)
2014	711,055,830	544,244,319	166,811,511	36,991,366	8,000
2015	641,646,818	473,543,282	168,103,536	35,667,641	6,775
2016	743,934,894	582,672,469	161,262,425	40,640,296	9,200
2017	847,006,544	615,437,441	231,569,103	46,598,015	8,500
2018	1,263,113,689	518,280,401	744,833,288	35,396,131	4,300
2019	901,060,986	549,011,658	307,049,328	37,049,328	2,850

2020	929,901,046	612,683,025	317,218,021	50,869,884	3,280
2021	1,026,266,866	684,043,788	342,223,078	59,291,726	3,690
2022	1,037,647,240	757,241,649	280,405,591	41,331,162	4,750
2023	957,814,110	795,878,793	161,935,317	36,903,933	4,180

Sumber data: <https://www.merckgroup.com/id-id/company/investors.html>

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui Total aset terus mengalami kenaikan signifikan. Namun, setelah itu mengalami penurunan pada 2019 dan 2023. Total ekuitas mengalami tren meningkat secara keseluruhan, namun mengalami penurunan pada tahun 2018 . Total hutang mengalami fluktuatif dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 dan Hutang jangka panjang tidak menunjukkan tren yang stabil, dengan angka tertinggi pada 2021 dan terendah pada 2018. Serta harga saham yang mengalami fluktuatif dengan nilai terendah pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya pengelolaan dana PT. Merck Indonesia Tbk, sehingga manajemen harus mengevaluasi strategi keuangan untuk menjaga stabilitas aset dan meningkatkan kepercayaan investor.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009) Laporan keuangan adalah Laporan ini memberikan gambaran umum situasi keuangan dan kinerja perusahaan selama jangka waktu tertentu, yang memungkinkan berbagai pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kesehatan dan pertumbuhan perusahaan. Menurut Kasmir, (2019) laporan keuangan adalah laporan keuangan yang merinci kesehatan keuangan bisnis saat ini atau yang diproyeksikan. Menurut Toto, (2020) laporan keuangan adalah apa yang dihasilkan dari pelacakan semua uang yang masuk ke dalam bisnis.

Menurut Kieso, D *et al.* (2011) Pengguna dapat mengevaluasi kapasitas entitas untuk menghasilkan laba dan memenuhi komitmen keuangan, serta prospek arus kas masa depannya, dengan menganalisis data yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang merinci status keuangan dan kinerja operasional suatu organisasi selama jangka waktu tertentu. Laporan ini merupakan hasil dari pencatatan seluruh transaksi keuangan perusahaan dan digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai kinerja, prospek arus kas, kemampuan menghasilkan laba, serta pemenuhan kewajiban keuangan perusahaan.

### *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, Kasmir (2019). Menurut Fahmi, (2015), *Ukuran seberapa besar perusahaan bergantung pada modal pinjaman untuk membiayai asetnya adalah Rasio Utang terhadap Aset (DAR)*. DAR bertujuan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang serta membantu investor dalam menilai risiko keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019) rumus DAR antara lain sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Table 2. Standar Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

Kriteria	Keterangan
DAR ≤ 35%	Baik
DAR > 35%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2019)

### Long Term Debt to Equity Ratio

Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas atau modal sendiri, Kasmir (2019). Menurut Brigham *et al.* (2011) LTDER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan jangka panjang. LTDER digunakan untuk menilai apakah perusahaan memiliki struktur keuangan yang sehat dengan mempertahankan keseimbangan antara pembiayaan melalui utang jangka panjang dan modal sendiri. Rumus LTDER adalah sebagai berikut (Kasmir, 2019).

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 3. Standar Nilai Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Kriteria	Keterangan
LTDER < 10%	Baik
LTDER > 10%	Tidak Baik

Sumber: Brigham *et al.*, (2011)

### Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi antara permintaan dan penawaran saham di pasar modal, yang mencerminkan nilai suatu perusahaan berdasarkan persepsi investor terhadap prospek dan kondisi perusahaan, Darmadji dan Fakhrudin (2012).

Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek yaitu: pendapatan, dividen, aliran kas, dan pertumbuhan. Pada penelitian ini harga saham yang digunakan sebagai indikator variabel kinerja keuangan perusahaan adalah harga saham penutupan di bursa efek atau *closing price*. Menurut Hartono (2010) Harga Penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir dari suatu saham yang terjadi pada saat pasar bursa ditutup pada hari perdagangan tertentu. Harga ini sering dijadikan sebagai acuan utama untuk analisis dan pelaporan nilai saham harian.

Karena harga saham merupakan data yang bersifat eksponensial atau mengalami pertumbuhan, maka digunakan rumus sebagai berikut, Wijarjono (2016) :

$$\text{Harga Saham} = \text{LN}(\text{Harga saham})$$

### Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Harga Saham

*Debt to Asset Ratio* adalah metrik yang menunjukkan jumlah agunan yang dapat diakses oleh kreditor ketika melihat laporan keuangan. Jika rasio utang terhadap aset tinggi, investor akan menuntut tingkat pengembalian yang lebih tinggi karena mereka menganggap tingkat risiko yang lebih tinggi (Sartono, 2011). Rasio ekuitas terhadap aset keuangan yang rendah ditunjukkan dengan rasio yang tinggi. Investor di pasar saham akan bereaksi buruk terhadap hal ini. Karena reaksi negatif menunjukkan penurunan jumlah permintaan saham, nilai saham di pasar modal akan turun dalam keadaan ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhani (2019), “ditemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir *et al.* (2013) bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Firman *et al.* (2024) menyatakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

### Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011), Rasio LTDER adalah membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan modal yang tersedia bagi perusahaan. Rasio modal perusahaan yang diperoleh melalui utang jangka panjang terhadap total modal yang diperoleh dikenal sebagai LTDER. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi bagi organisasi, sedangkan rasio yang lebih rendah menunjukkan sebaliknya. Jika rasionya rendah, artinya pembayaran bunga dan utang jangka panjang relatif mudah dikelola, yang pada gilirannya berarti utang perusahaan rendah, labanya tinggi, dan investor di pasar modal senang. Karena jawaban positif menunjukkan peningkatan jumlah permintaan saham, harga saham pasar modal akan meningkat dalam keadaan ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir *et al.* (2013) “menemukan bahwa LTDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian Josua (2021) yang menyatakan LTDER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham”.

### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham**

Investor umumnya lebih menyukai perusahaan dengan DAR dan LTDER yang seimbang tidak terlalu tinggi agar risiko utang terkendali, tetapi juga tidak terlalu rendah agar perusahaan tetap bisa memanfaatkan leverage untuk pertumbuhan. Jika kedua rasio ini tinggi, harga saham cenderung turun karena investor melihat risiko keuangan yang besar. Sebaliknya, jika rasio ini terkendali dan diiringi dengan kinerja keuangan yang baik, harga saham bisa meningkat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendri (2019) “menunjukkan bahwa DAR dan LTDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoir *et al.* (2013) yang menyatakan DAR dan LTDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham:.

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

#### Hipotesis Penelitian

- a) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk
- b) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk
- c) Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk

#### Hipotesis Statistik

- a)  $H_0 : \beta_1 = 0$  , Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  , Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk
- b)  $H_0 : \beta_2 = 0$  , Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk

- $H_a : \beta_2 \neq 0$  , Terdapat Pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk
- c)  $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$ , Tidak Terdapat Pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk
- $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , Terdapat Pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk

### 3. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah laporan posisi keuangan yang merinci laporan keuangan PT. Semen Indonesia, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023. Tabel tersebut mencakup informasi tentang total aset perusahaan, aset lancar, total utang, ekuitas, penjualan, dan laba bersih.

Karena PT Merck Indonesia, Tbk tercatat di BEI dari tahun 1975 sampai dengan tahun 2023 atau selama 48 tahun, maka penelitian ini menggunakan data laporan keuangan berupa neraca sebagai populasinya. Penelitian ini menggunakan sampel data laporan keuangan PT Merck Indonesia, Tbk (10 tahun) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023 yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan purposive sampling sebagai strategi pengambilan sampelnya. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaan purposive sampling sebagai metode penentuan ukuran sampel. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan pada tiga pilar, yaitu: (1) data yang telah diaudit dan dipublikasikan, yang bersumber dari laporan keuangan tahunan resmi PT. Merck Indonesia Tbk; (2) data yang mutakhir dan relevan dengan kondisi industri farmasi saat ini; dan (3) data yang tersedia secara konsisten dan lengkap.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan studi kepustakaan berupa mempelajari studi kepustakaan seperti buku, jurnal, artikel, literatur-literatur serta penelitian terdahulu yang datanya relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) Uji asumsi klasik, berupa Uji normalitas, Uji multikolinieritas, Uji autokorelasi, Uji autokorelasi runs test dan Uji heterokedastisitas; (2) Regresi linear berganda; (3) Koefisien Korelasi; (4) Uji Determinasi; (5) Uji hipotesis berupa Uji t dan Uji F.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a) Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Kolmogoror-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15916179
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.080
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang disebutkan di atas, nilai Asymp.Sig lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa data penelitian mengikuti distribusi normal dan model regresi dapat secara akurat memprediksi variabel dependen harga saham menggunakan variabel independen DAR dan LTDER.

**b) Uji Multikolinearitas**

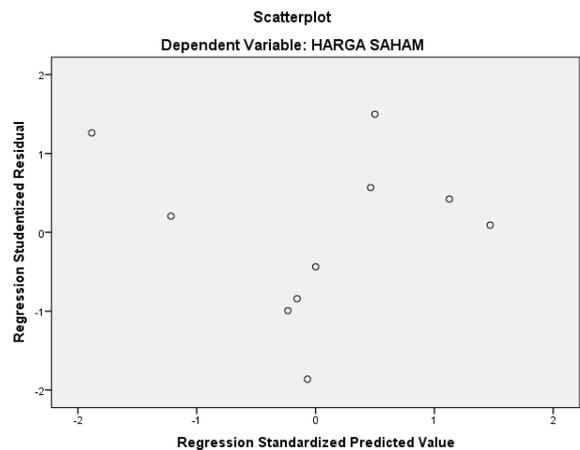
**Table 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DAR	.999	1.001
	LTDER	.999	1.001

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

Nilai Toleransi untuk variabel DAR (X1), LTDER (X2) adalah  $0,999 > 0,10$ , menurut nilai Statistik Kolinearitas dari output di atas. Nilai VIF untuk variabel DAR (X1), LTDER (X2) adalah  $1,001 < 10,00$ . Oleh karena itu, model regresi tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

**c) Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

**Gambar 1. Uji Heterokedastisitas**

Grafik Scatterplot dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, bukannya membentuk pola yang konsisten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

**d) Uji Autokorelasi**

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.858	.817	.18047	1.096

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

Dari tabel diatas, diperoleh nilai durbin watson sebesar 1,096. Nilai DW menurut tabel dengan  $n = 10$  dan  $k = 2$  diperoleh nilai  $dL = 0,6972$  dan  $dU = 1,6413$  sehingga  $dL < d < dU$  atau  $0,6972 < 1,096 < 1,6413$  maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi tidak ada keputusan atau ada kendala autokorelasi. Sehingga digunakan uji *Run Test* sebagai pengujian autokorelasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi dengan Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.02167
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

Berdasarkan hasil uji *Runs Test* di atas, terlihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,314. Nilai  $0,314 > 0,05$  menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi kendala autokorelasi.

**e) Regresi Linear Berganda**

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.346	.390		16.287	.000		
	DAR (X1)	-.001	.005	-.040	-.282	.786	.999	1.001
	LTDER (X2)	.323	.050	.924	6.476	.000	.999	1.001

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

Persamaan regresi linier berikut ini diturunkan dari tabel 5: Interpretasi pertama dari nilai konstan 6,346 adalah bahwa harga saham akan menjadi 6,346 jika DAR dan LTDER keduanya ditetapkan ke nol. Interpretasi kedua adalah bahwa harga saham akan berubah sebesar 0,001 untuk setiap perubahan 1% dalam DAR (X1), dengan asumsi semua asumsi lainnya konstan. Jika variabel DAR dinaikkan sebesar 1%, harga saham akan turun sebesar 0,001. Ada kenaikan 0,001 pada harga saham untuk setiap penurunan 1% dalam variabel DAR. Koefisien beta untuk variabel LTDER adalah 0,323, yang berarti bahwa harga saham akan berfluktuasi sebesar 0,323 untuk setiap perubahan 1%

dalam nilai variabel LTDER (X2), semua hal lain tetap sama. Jika variabel LTDER dinaikkan sebesar 1%, harga saham akan naik sebesar 0,323. Demikian pula, harga saham akan turun 0,323 poin untuk setiap penurunan 1% dalam variabel LTDER.

#### f) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Nilai R adalah 0,926 menurut informasi dalam tabel 6. Dengan nilai berkisar antara 0,80 hingga 1.000, temuan ini menunjukkan bahwa variabel dependen, Harga Saham, sangat terkait dengan variabel independen, DAR dan LTDER. Meskipun nilai koefisien determinasi adalah 0,858. Dengan demikian, hubungan antara DAR dan LTDER mencakup 85,8% dari total dampak pada harga saham, dengan 14,2% sisanya dapat diatribusikan pada variabel yang tidak termasuk dalam analisis ini.

#### g) Uji T

Tabel 8 menampilkan hasil: nilai t untuk variabel DAR adalah -0,282, yang secara statistik signifikan pada 0,786, dan nilai t untuk variabel LTDER adalah 6,476, yang secara statistik signifikan pada 0,000. Nilai t tabel juga sebesar 2,365.

#### **Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk**

Hasil statistik uji t untuk variabel DAR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,282 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 ( $-0,282 < 2,365$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,786 lebih dari 0,05 ( $0,786 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa "*Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk." **H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> Ditolak.**

Hal ini menunjukkan stabilitas hutang terhadap aset, sehingga perubahan DAR tidak cukup berdampak terhadap harga saham secara langsung. Variasi DAR cukup kecil, menunjukkan struktur pendanaan perusahaan stabil dan tidak mencerminkan risiko yang meningkat terhadap aset perusahaan. Selain itu investor kemungkinan tidak terlalu memperhatikan hutang perusahaan secara individu, karena perusahaan mampu menghasilkan laba dan ekuitas meski terjadi fluktuasi pada hutang perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan Mahadewi & Candraningrat (2018) yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

#### **Pengaruh *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk**

Hasil statistik uji t untuk variabel LTDER (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 6,476 dengan nilai t tabel sebesar 2,365 ( $6,476 > 2,365$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa "*Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk" **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**

Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai hutang jangka panjang lebih diperhatikan investor karena menyangkut beban bunga jangka panjang dan kesehatan finansial jangka panjang perusahaan. Karena bunga hutang mempengaruhi laba bersih, yang akhirnya berdampak pada persepsi nilai saham. Sehingga investor lebih responsif terhadap perubahan nilai bunga jangka panjang atau risiko jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan Hendri (2019) yang menyatakan bahwa LTDER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

h) Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1.374	2	.687	21.087	.001 <sup>b</sup>
	Residual	.228	7	.033		
	Total	1.602	9			

Sumber: Data *Output* SPSS Versi 24

**Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk.**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F tabel sebesar 4,74 yang menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ) dan nilai F hitung sebesar 21,087. Dari sini dapat disimpulkan bahwa "*Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk"

Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan secara keseluruhan (baik dari sisi utang jangka pendek maupun panjang) tetap relevan bagi investor dalam menilai valuasi saham atau tetap berperan dalam mempengaruhi harga saham secara agregat. Sehingga kombinasi DAR dan LTDER mencerminkan struktur modal secara menyeluruh, yang mempengaruhi keyakinan investor dan keputusan pembelian harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan Khoir et al. (2013) yang menyatakan bahwa DAR dan LTDER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

**a) Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa "*Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tb. *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk. *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Merck Indonesia Tbk".

**b) Saran**

Bagi pihak perusahaan, disarankan agar perusahaan mampu menjaga struktur modal yang seimbang, menghindari terlalu banyak ketergantungan pada utang jangka panjang jika tidak disertai dengan investasi produktif, serta menjaga kepercayaan investor dengan melakukan komunikasi terbuka dengan pemegang saham dan kosisiten dalam kinerja keuangan dan dividen.

Bagi peneliti selanjutnya, berharap untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan lebih banyak variabel independen seperti EPS, ROA, NPM, ROE, PER, PVB, dll., untuk mendapatkan kumpulan data yang lebih beragam yang menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi harga saham. Diharapkan juga untuk memperpanjang waktu pengamatan guna mendeteksi pola dalam jangka panjang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andhani, D. (2019). *Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016*. 3(1), 45–64.
- Atmojo, P. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 74–85.
- Brigham, F. E., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Fadel, M. (2021). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 4(2), 20–29.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Firman, F. M., Nurhayati, N., & Rimawan, M. (2024). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(2), 1-10.
- Harahap, S. S. (2009). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (7th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Hendri, E. (2019). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 3(2), 171.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoir, V. B., Handayani, S. R., & Z.A., Z. (2013). Pengaruh Earning per Share, Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Assets Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–12.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Akuntansi Intermediate* (13th ed.). Salemba Empat.
- Lind, Marchal, & Wathen. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Salemba Empat.
- Mahadewi, I. G. A. A. B., & Candraningrat, I. R. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, EARNING PER SHARE, DAN DEBT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 2(10), 1577–1587.
- Pane, J. K. B., Meliyani, M., Br Pandia, D. T., Sihombing, S. W., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Dar, Roa, Cr Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 35–45.
- Pardosi, J. F. A. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio ,Return On Asset dan Volume Penjualan terhadap Harga Saham pada Industri

- Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Science of Management and Students Research Journal (SMS)*, 3(2), 72.
- Putra, J., Siahaan, O., Feronika, H., Gaol, L., Sinaga, A., Tampubolon, S. E., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2024). Pengaruh ROA, DAR dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2018-2022). *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 642–661.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Silvia, D., & Salma, N. (2019). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian*, 1–9.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis, pendekatan kuantitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Toto, P. (2020). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, E., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44(1), 164–170.
- Wijarjono, S. W. (2016). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (2nd ed.). UPP STIM YKPN.
- Wuryaningrum, R., & Budiarti, A. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(11), 1–18.